

## Program Keluarga Harapan (PKH) Mentoring Strategy on Improving Community Welfare

<sup>1</sup>Ashri Ramadhan, <sup>2</sup>Zainal Fadri, <sup>3</sup>Dani Yoselisa, <sup>4</sup>Iswadi, <sup>5</sup>Siska Elasta Putri

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: [1zainalfadri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:1zainalfadri@uinmybatusangkar.ac.id)

---

Received: 20 March 2024

Revised: 12 May 2024

Accepted: 12 June 2024

---

### Abstract

This research aims to provide a substantial contribution in strengthening understanding of the importance of effective mentoring strategies in the Family Hope Program (PKH) in Nagari Rambat. The main aim of this research is to present concrete evidence regarding the positive influence of PKH assistants on changes and improvements in community welfare. By exploring the experiences of PKH facilitators and involving the active participation of PKH recipient families, this research designs a participatory and community empowerment approach that focuses on implementing the PKH program in Nagari Rangkat, Tanah Datar Regency. Holistic research methods are used to explore comprehensive data and perspectives. Through in-depth interviews, observations and data analysis, this research aims to identify key factors that influence the success of mentoring in achieving PKH program goals, as well as its impact on the level of welfare of local communities. It is hoped that the results of this research will be able to provide a strong empirical basis for formulating policy recommendations and improving the implementation of the PKH program in Nagari Rambat. In addition, it is hoped that the findings from this research can be applied more widely at the national level to enrich and increase the effectiveness of similar programs.

**Keywords:** PKH, Mentoring, Strategy, Community Welfare

### Pendahuluan

Salah satu penyebab utama tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia adalah ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya ekonomi. Meskipun negara ini memiliki potensi ekonomi yang besar, kekayaannya cenderung tidak merata, dengan sebagian besar pendapatan dan peluang ekonomi terpusat di daerah perkotaan. Hal ini meninggalkan banyak wilayah pedesaan dan masyarakat yang kurang beruntung terpinggirkan dari proses pembangunan, Selain itu, akses terbatas terhadap pendidikan

dan layanan kesehatan juga berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi. Banyak anak-anak di daerah pedesaan tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga mereka kesulitan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Kondisi kesehatan masyarakat juga dapat memburuk karena keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan informasi kesehatan yang baik.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, termasuk program-program bantuan sosial dan proyek pembangunan ekonomi. Namun, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan ekonomi benar-benar merata di seluruh negeri, dengan memahami akar masalah dan bekerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Indonesia memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Mendorong inklusivitas ekonomi, meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta memastikan distribusi yang lebih adil dari kekayaan negara dapat menjadi langkah-langkah kunci dalam upaya mengatasi tantangan kemiskinan di masa depan.

Sebagian besar penduduknya berada dalam kategori ekonomi rendah, yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Keadaan ini menghadirkan berbagai tantangan kompleks bagi Indonesia, seperti tingkat kriminalitas yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan dalam masyarakat. Pemegang otoritas tertinggi, yaitu Pemerintah, memiliki hak untuk mengelola dan mengurus urusan negaranya sendiri. Prinsip ini dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk melindungi seluruh warga Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, (Rahmawati, 2017:161-169).

Hal ini dimulai dengan fakta bahwa pemerintah Indonesia menyadari perlunya sebuah program yang dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengembangkan kebijakan perlindungan sosial. Sebagai langkah konkret, Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk mengurangi tingkat

kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi pusat perhatian dalam upaya ini. PKH adalah program bantuan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2007, program ini dirancang dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui PKH, pemerintah memberikan bantuan kepada keluarga-keluarga yang berada di tingkat kemiskinan. Bantuan ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup pemberian pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan memberikan bantuan langsung, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat penerima bantuan untuk mandiri secara ekonomi.

Seiring berjalannya waktu, Program Keluarga Harapan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan kebijakan perlindungan sosial yang efektif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada penanggulangan kemiskinan, tetapi juga pada pengembangan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya Program Keluarga Harapan, diharapkan masyarakat yang semula terpinggirkan dan rentan terhadap kemiskinan dapat mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sehingga, melalui inisiatif ini, pemerintah berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia (Kementerian Sosial RI, 2021).

Program Keluarga Harapan (PKH) diciptakan sebagai upaya untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka, (Efendi, 2021:73-85). Pendekatan strategis dalam program ini adalah melalui pendampingan, yang merupakan bagian integral dari upaya ini. Pendampingan yang diberikan dalam konteks Program Keluarga Harapan memiliki tujuan yang sangat jelas dalam membantu keluarga mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dan memberikan dukungan agar mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka.

Tim pendamping bertugas untuk memahami secara mendalam situasi dan tantangan yang dihadapi oleh setiap keluarga penerima manfaat. Mereka tidak hanya melihat kemiskinan dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan keluarga.

Dengan pemahaman yang mendalam tersebut, pendamping bekerja bersama keluarga untuk merancang strategi dan langkah-langkah konkret guna mengatasi masalah-masalah tersebut. Bisa jadi, pendampingan melibatkan penyediaan sumber daya, pelatihan keterampilan, atau bimbingan psikologis sesuai dengan kebutuhan yang spesifik. Selain itu, pendampingan juga melibatkan proses pemberdayaan, di mana keluarga didorong untuk aktif dan mandiri dalam mengelola kehidupan mereka. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri, dan memberikan motivasi agar keluarga memiliki semangat untuk mengubah kondisi kehidupan mereka.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), suatu pendekatan yang dilakukan di lokasi tertentu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat menggali data dan informasi secara langsung dari lapangan, menghadapi kondisi aktual di tempat penelitian. Penelitian lapangan memberikan keleluasaan untuk mengobservasi secara langsung, melakukan wawancara, dan memperoleh data dari partisipan atau responden yang berada di lokasi penelitian. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang mungkin tidak terlacak dengan baik melalui metode penelitian lainnya, dalam konteks penelitian mengenai Program Keluarga Harapan di Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, penelitian lapangan menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan penulis untuk berinteraksi langsung dengan pendamping, keluarga penerima manfaat, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data statistik tetapi juga pada pengalaman langsung dan pandangan dari aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi program.

Kelebihan penelitian lapangan juga terletak pada kemampuan untuk menangkap nuansa, konteks budaya, dan dinamika sosial yang memengaruhi pelaksanaan program di lapangan. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai dampak Program Keluarga Harapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keberhasilannya di Nagari Rambatan. Dengan demikian, penelitian lapangan menjadi suatu alat yang efektif untuk menggambarkan realitas yang kompleks dan dinamis dari implementasi Program Keluarga Harapan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana strategi pendampingan Program Keluarga Harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan di Nagari Rambatan, dengan Nagari Rambatan sebagai fokus studi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam bentuk tulisan atau informasi lisan yang diperoleh dari Pendamping dan Peserta Program Keluarga Harapan, pemerintah Nagari Rambatan, serta masyarakat Nagari Rambatan di Kabupaten Tanah Datar.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terkait dengan pengalaman, persepsi, dan strategi yang dilibatkan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Melalui wawancara, observasi, dan analisis konten, penelitian ini bertujuan untuk membongkar keunikan konteks lokal dan melihat dampak nyata dari pendampingan program ini terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, fokus pada Nagari Rambatan sebagai lokasi penelitian memberikan kekayaan informasi yang spesifik dan relevan dengan dinamika sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan memahami strategi pendampingan yang efektif, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan implementasi Program Keluarga Harapan tidak hanya di Nagari Rambatan tetapi juga dapat menjadi panduan bagi daerah-daerah serupa.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan konseptual, tetapi juga menghasilkan pemahaman kontekstual yang mendalam dan informasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap perbaikan dan pengembangan Program Keluarga Harapan di tingkat lokal.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode Simple Random Sampling untuk memilih sampel menjadi pilihan utama. Metode ini dipilih dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara merata, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang obyektif terhadap strategi pendampingan Program Keluarga Harapan di Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, pemilihan sampel yang bersifat acak ini diharapkan dapat mencerminkan keragaman populasi dan mendukung validitas serta generalisabilitas hasil penelitian.

Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen atau unit di dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam konteks penelitian Program Keluarga Harapan, hal ini bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang seakurat mungkin tentang situasi di lapangan. Dengan menggunakan metode Simple Random Sampling, setiap keluarga penerima manfaat PKH di Nagari Rambatan memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keragaman dan keberagaman dalam konteks lokal, memungkinkan generalisasi temuan untuk diterapkan pada populasi yang lebih besar. Keputusan untuk menggunakan metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip statistik yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, pemilihan sampel melalui Simple Random Sampling diharapkan dapat memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menyelidiki strategi pendampingan Program Keluarga Harapan di Nagari Rambatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah inisiatif perlindungan sosial yang bertujuan memberikan bantuan finansial kepada rumah tangga miskin (RTM). Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dukungan kepada keluarga-keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. PKH diimplementasikan sebagai suatu bentuk intervensi pemerintah yang langsung menysasar rumah tangga miskin, dengan memberikan bantuan finansial secara

teratur. Bantuan ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya. Dengan memberikan bantuan secara langsung kepada keluarga miskin, PKH diharapkan dapat memberikan perlindungan finansial yang signifikan dan meningkatkan akses mereka terhadap layanan-layanan penting.

Selain memberikan bantuan finansial, PKH juga dapat berperan dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi keluarga miskin. Dengan memberikan dukungan finansial, program ini dapat membantu memastikan bahwa anak-anak di dalam rumah tangga miskin tetap dapat mengakses pendidikan yang layak, sementara juga mendukung upaya-upaya kesehatan untuk meningkatkan kondisi kesehatan keluarga.

Sebagai bagian dari strategi perlindungan sosial, PKH tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan finansial secara langsung tetapi juga mendorong perubahan positif dalam kondisi hidup keluarga miskin. Melalui program ini, diharapkan keluarga-keluarga miskin dapat mengatasi ketidakpastian ekonomi dan secara bertahap meningkatkan kualitas hidup mereka. PKH, dengan demikian, menjadi instrumen penting dalam upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di masyarakat. Anggota keluarga RTM diharuskan untuk mematuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan jangka pendek dari program ini adalah mengurangi beban keuangan yang dialami oleh RTM, sementara dalam jangka panjang, diharapkan dapat mengakhiri lingkaran kemiskinan antargenerasi.

Tujuan umum dari Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup beberapa aspek krusial yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai perubahan positif dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Tujuan utama PKH adalah sebagai berikut: (a)

Mengurangi Tingkat Kematian dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: PKH bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan kualitas hidup anggota keluarga miskin. Dengan memberikan akses lebih baik terhadap layanan kesehatan dan mendukung upaya pencegahan penyakit, program ini berupaya mengurangi tingkat kematian, khususnya di kalangan anak-anak dan ibu hamil. Selain itu, PKH juga

berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pemberian bantuan dalam bidang pendidikan. (b) Memutus Rantai Kemiskinan: PKH dirancang untuk menjadi instrumen yang efektif dalam memutus rantai kemiskinan. Dengan memberikan bantuan finansial secara teratur kepada rumah tangga miskin, program ini berusaha memberikan dukungan ekonomi yang konsisten. Hal ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan dengan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. (c) Mengubah Perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM): PKH tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku rumah tangga miskin. Dengan memberikan insentif melalui bantuan finansial, program ini mendorong keluarga miskin untuk mengadopsi perilaku yang lebih produktif dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Ini mungkin mencakup peningkatan dalam akses pendidikan, perawatan kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. (d) Kontribusi pada Peningkatan Kesejahteraan: Tujuan keseluruhan PKH adalah untuk memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Dengan memberikan dukungan finansial, akses pendidikan, dan pelayanan kesehatan, program ini berupaya menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan mereka untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan umum PKH mencerminkan komitmen untuk menciptakan perubahan holistik dalam kehidupan keluarga miskin, melibatkan aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi untuk mengentaskan mereka dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Hal ini juga mencakup kondisi dimana setiap individu dapat memaksimalkan kepuasannya pada tingkat anggaran yang ditetapkan, dan kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, Kesejahteraan merujuk pada kepuasan terhadap kualitas hidup yang digunakan sebagai alat ukur posisi seseorang dalam mencapai keseimbangan hidup, Kesejahteraan dihitung berdasarkan tingkat kepuasan seseorang terhadap penggunaan pendapatan yang diterimanya. Namun, tingkat kesejahteraan yang diperoleh relatif, tergantung pada tingkat kepuasan yang didapatkan dari penggunaan pendapatan tersebut, (Dura, 2016:26-32).



Kesejahteraan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, teknologi, pertahanan keamanan, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut meliputi ketersediaan dan jangkauan layanannya. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab utama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan dapat dijelaskan sebagai kepuasan yang dirasakan seseorang dari hasil pengeluaran pendapatannya, namun tingkat kesejahteraan relatif tergantung pada besarnya kepuasan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut. Hubungan antara konsep kesejahteraan dan kebutuhan terletak pada fakta bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Walaupun tidak mudah untuk mencapai kesejahteraan, tetapi masih banyak tindakan yang dapat dilakukan secara halal untuk mencapai hal tersebut (Suardi, 2021:321-334).

Todaro dan Smith (2015) menjelaskan bahwa "Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kondisi kehidupan masyarakat yang tercermin dalam standar kehidupan yang mereka miliki", Hal ini membantu setiap warga negara untuk berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial bagi rakyatnya, keluarga, dan masyarakat, sambil menghormati hak asasi manusia. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang telah mencapai tingkat sejahtera. Kemakmuran, dalam konteks ini, mengacu pada keadaan masyarakat yang memiliki kekayaan, kesehatan, dan ketenangan. Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat perlu melakukan upaya yang sesuai dengan kapasitas dan potensi yang dimiliki. Hal ini melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, dan keamanan. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui usaha bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif.

Pandangan dari segi ekonomi menyatakan bahwa kebahagiaan dapat diukur dengan menggunakan indikator pendapatan per individu (pendapatan yang masuk) dan daya beli masyarakat, (Wijayanti, 2013:139-152). Meskipun demikian, pandangan ini memiliki kelemahan karena konsep kebahagiaan dianggap terlalu sempit karena hanya memandang pendapatan sebagai ukuran kesuksesan ekonomi dan mengasumsikan bahwa kebahagiaan hanya berarti tidak miskin.

Kesejahteraan hidup masyarakat sebagai kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan berkembang secara optimal serta dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah: peningkatan penghasilan secara kuantitatif, peningkatan kualitas kesehatan keluarga, dan investasi ekonomi dalam bentuk menabung. Meskipun tidak ada definisi yang jelas mengenai kesejahteraan, namun konsep kesejahteraan biasanya mencakup aspek-aspek seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta sering kali meliputi perlindungan sosial seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, perlindungan dari kemiskinan, dan lain sebagainya.

## **Kesimpulan**

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui sejumlah pencapaian yang signifikan. Peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan keterampilan, dukungan terhadap usaha mikro, dan manajemen keuangan yang bijaksana menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik. Selain itu, aspek kesehatan juga mendapat perhatian melalui edukasi, kampanye, dan partisipasi dalam program imunisasi. Fokus jangka panjang terkait perencanaan keluarga menunjukkan pendekatan yang berkelanjutan dan proaktif. Pendampingan PKH juga berhasil mengakselerasi akses pendidikan bagi anak-anak keluarga peserta, menciptakan lingkungan positif untuk perkembangan mereka. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga dorongan positif yang menciptakan perubahan perilaku di bidang pendidikan. Adopsi perubahan perilaku positif terkait pola makan sehat juga memberikan dampak positif pada kesehatan keluarga.

Keberhasilan program PKH tercermin dalam peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak dan peningkatan ekonomi keluarga peserta. Faktor pendukung mencakup keterlibatan aktif masyarakat, kemitraan yang kuat, alokasi anggaran memadai, dan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Lingkungan kondusif dan partisipasi aktif

masyarakat penerima PKH membentuk fondasi yang kuat untuk implementasi program dan keberlanjutan strategi pendampingan.

Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat masih ada, seperti tantangan dalam peningkatan ekonomi keluarga dan upaya untuk memastikan keberlanjutan program. Namun, dengan strategi pendampingan yang terfokus, responsif, serta dukungan masyarakat yang aktif, program PKH di Nagari Rambatan dapat mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Dalam gambaran keseluruhan, strategi pendampingan PKH di Nagari Rambatan memberikan penekanan khusus pada pemberdayaan keluarga penerima manfaat. Keberhasilan program ini menciptakan perubahan positif yang nyata dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan keluarga, dengan fokus pada upaya jangka panjang dan pemberdayaan masyarakat sebagai pilar utama keberhasilan.

## Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2018). *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*. UIN Alauddin Makassar.
- Amelia. (2018). Perlindungan hak-hak sosial ekonomi dalam perspektif hukum hak asasi manusia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 25(2), 1-12.
- Argyris, Rangkuti, 2009. *Business Plan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bappenas. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. hal. 53.
- BPS Kabupaten Tanah Datar. (2018). *Kecamatan Rambatan dalam Angka 2018*.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- David, F. R. (2004). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat, Bandung.
- Departemen Sosial. (2009). *Bimbingan teknis PKH*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. (2019). *Buku Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Dura, J. (2016). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26-32.

- Dura, J. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Jibeka*, 10(1).
- Efendi, M. (2021). Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11), 73-85.
- Fidyatun, E. (2012). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan Di Kabupaten Brebes Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18.
- Habibullah. (2011). Peran pendamping pada program keluarga harapan kabupaten karawang. *Jurnal Informasi (Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial)*, 16(2), 101–116
- Hartina, Y. (2022). *Perilaku Birokrat Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Hikmat, H. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi. *Humaniora Bandung (ID): Utama Press*.
- Kementerian Kesehatan. (2013). Pedoman Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan. hal. 3.
- Kementerian Sosial RI, (2021). Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*.
- Kementerian Sosial. (2016). Bimtek program keluarga harapan. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Kuncoro, Mudjarad, 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang), Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oliver Sandra, 2007. *Strategi Public Relation*, Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) 2018.
- Prichatin, A. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Rachmat. (2014). Manajemen Strategik. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 72-77.

- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 161-169.
- Reza, F. (2020). *Efektifitas Peran Pendamping Dalam Menyukseskan Program Keluarga Harapan (PKH)(Studi Di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Rismana, D. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (Pkh). *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 11(2), 137-150.